

Penerapan Regresi Linear Berganda untuk Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banjarnegara

(Studi Kasus : Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banjarnegara Periode 2010-2019)

Chalimatur Rofingah¹

Universitas Negeri Semarang¹

chalimaturrofinah@students.unnes.ac.id

Abstrak—Salah satu indikator penting dari keberhasilan pembangunan wilayah adalah pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian alat ukur yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi dapat didasarkan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto adalah ukuran dasar kegiatan ekonomi yang merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kependudukan dan ketenagakerjaan. Faktor kependudukan salah satunya dapat dilihat dari laju pertumbuhan penduduk sedangkan ketenagakerjaan dapat dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka. Sehingga pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, partisipasi angkatan kerja, dan pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara. Data yang digunakan yaitu data sekunder kuantitatif runtun waktu (*time series*) periode 2010-2019. Data tersebut berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara. Metode yang digunakan untuk melakukan analisis yaitu metode regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model persamaan yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari hasil analisis ini diperoleh bahwa secara simultan pertumbuhan penduduk, partisipasi angkatan kerja dan pengangguran terbuka berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara. Adapun secara parsial hanya partisipasi angkatan kerja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun berdasarkan arah hubungan, pertumbuhan penduduk memiliki arah positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan untuk partisipasi angkatan kerja dan pengangguran terbuka memiliki arah hubungan negatif. Oleh karenanya model regresi yang terbentuk yaitu $Y = 0,163X_1 - 0,053X_2 - 0,024X_3 + 9,363$ di mana $Y, X_1, X_2,$ dan X_3 masing-masing menunjukkan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, partisipasi angkatan kerja, dan pengangguran terbuka.

Kata kunci: *Ketenagakerjaan, Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Regresi.*

I. PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan wilayah ialah pertumbuhan ekonomi. Namun, saat ini kualitas pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih tergolong rendah. Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan yang terjadi terhadap kegiatan ekonomi dalam hal menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak atau meningkat seiring dengan tercapainya kemakmuran masyarakat [1]. Rendahnya kualitas pertumbuhan ekonomi di Indonesia terjadi karena terbatasnya ketersediaan lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan bertambahnya jumlah penduduk sehingga berdampak pada rendahnya penyerapan tenaga kerja dan meningkatnya jumlah pengangguran. Misalnya pada tahun 2013, setiap satu persen pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya mampu menyerap tenaga kerja 270 ribu, sedangkan pada tahun 2019 setiap satu persen pertumbuhan ekonomi hanya mampu menyerap tenaga kerja sekitar 110 ribu, ini berarti terjadi penurunan drastis terhadap penyerapan tenaga kerja [2]. Jika penyerapan tenaga kerja rendah maka tingkat partisipasi angkatan kerja juga rendah. Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan indikator dari ketenagakerjaan yang menyatakan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas atau penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah.

Secara umum, laju pertumbuhan penduduk dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, peran laju pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan ekonomi sepenuhnya tergantung pada kemampuan sistem perekonomian untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tambahan tenaga kerja [3]. Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu [4]. Seperti yang diketahui, saat ini tingkat pengangguran terbuka di Indonesia masih mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 angka tingkat pengangguran terbuka per Agustus 2019 mencapai 7,05 juta jiwa lebih tinggi dibanding tahun 2018, meskipun secara persentase turun 0,6% [5]. Pengangguran terbuka adalah pengangguran yang terjadi karena pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan kerja akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan [6]. Oleh karenanya tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat terjadi karena angkatan kerja yang produktif tidak dapat menghasilkan barang dan jasa di sektor ekonomi.

Secara geografis Kabupaten Banjarnegara yang terletak di sebelah barat Provinsi Jawa Tengah memiliki luas wilayah sebesar 106.97,01 Ha atau sekitar 3,29% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah (3,25 juta Ha). Dan menurut pembagian zona fisiografi, kabupaten ini terbagi menjadi tiga zona yaitu Zona Pegunungan Serayu Utara dengan morfologi berupa rangkaian pegunungan dengan lereng dan lembah yang curam, Zona Depresi Sentral yang merupakan dataran dengan lembah Sungai Serayu yang subur, dan Zona Pegunungan Serayu Selatan yang berupa lereng terjal dan curam, wilayah ini umumnya tidak subur dan sering kekurangan air [7]. Dengan demikian, berdasarkan geografis Kabupaten Banjarnegara merupakan kabupaten yang melimpah terhadap ketersediaan sumber daya alam. Sehingga mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian, peternakan, perikanan, dan pertambangan. Adapun ditinjau dari aspek kependudukan, kabupaten ini termasuk kabupaten yang padat penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk Kabupaten Banjarnegara sebesar 923.192 jiwa per tahun 2019. Di mana dari jumlah tersebut memiliki persentase laju pertumbuhan penduduk dan partisipasi angkatan kerja masing-masing sebesar 0,54% dan 69,85% dengan tingkat pengangguran terbuka mencapai 4,47% lebih tinggi dibanding tahun 2018. Terlihat pula besarnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 hanya 5,60% lebih kecil dari tahun 2018 yang dapat mencapai 5,67%. Sehingga berdasarkan data-data tersebut penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, partisipasi angkatan kerja, dan pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara, dimana dalam melakukan analisisnya penulis memanfaatkan metode regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model persamaan yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksplanatif yaitu jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang bermanfaat dalam menjelaskan hubungan variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan [8]. Objek dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen yang meliputi pertumbuhan penduduk (X_1), partisipasi angkatan kerja (X_2), dan pengangguran terbuka (X_3) dan variabel dependen berupa pertumbuhan ekonomi (Y). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak ketiga yang telah diteliti sebelumnya [1]. Pada umumnya data tersebut dapat berbentuk bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Sehingga dalam pengumpulan data dan informasi yang terkait, penulis menggunakan teknik studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah teknik mengumpulkan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan [9]. Adapun data yang akan diteliti terdiri dari data laju pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi periode 2010-2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara dalam satuan persentase. Dengan demikian, metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Di mana hipotesis yang akan diuji yaitu :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan penduduk, partisipasi angkatan kerja, dan pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara periode 2010-2019.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan penduduk, partisipasi angkatan kerja, dan pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara periode 2010-2019.

Berdasarkan hipotesis di atas maka akan dilakukan pengujian berupa uji asumsi klasik dan uji statistik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Sedangkan uji statistik terdiri dari uji t, uji F, koefisien determinasi (R^2), dan koefisien korelasi (R).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Statistik

Berikut merupakan data Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), serta Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Kabupaten Banjarnegara periode 2010-2019.

TABEL 1. DATA LPP, TPAK, TPT, DAN PDRB DALAM PERSEN (%)

Periode	LPP	TPAK	TPT	PDRB
2010	0,76	73,69	3,10	5,51
2011	0,77	75,09	4,97	5,44
2012	0,74	79,35	3,69	5,23
2013	0,70	73,44	4,16	5,44
2014	0,68	75,20	4,06	5,31
2015	0,65	72,61	5,05	5,47
2016	0,62	-	-	5,44
2017	0,60	70,95	4,72	6,65
2018	0,59	71,78	4,00	5,67
2019	0,54	69,85	4,47	5,60

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara

B. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n). Tujuan dari regresi linear berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen jika nilai-nilai variabel independen diketahui serta untuk mengetahui bagaimana arah hubungannya.

Persamaan regresi linear berganda secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \tag{1}$$

Keterangan :

Y : variabel dependen (nilai variabel yang akan diprediksi)

a : konstanta

b_1, b_2, \dots, b_n : nilai koefisien regresi

X_1, X_2, \dots, X_n : variabel independen

C. Analisis Data

Dalam sebuah penelitian sangat penting untuk melakukan pendeskripsian data. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara terperinci dan jelas sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi dari data penelitian.

Menggunakan bantuan program SPSS maka diperoleh gambaran umum data sebagai berikut.

TABEL 2. OUTPUT UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
LPP	10	,23	,54	,77	,6650	,02469	,07807	,006
TPAK	9	9,50	69,85	79,35	73,5511	,93714	2,81141	7,904
TPT	9	1,95	3,10	5,05	4,2467	,20984	,62952	,396
PDRB	10	,44	5,23	5,67	5,4760	,04428	,14002	,020
Valid N (listwise)	9							

Dari output di atas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki jumlah data 10 dengan rata-rata sebesar 0,67% di mana memiliki standar error 0,025 dan simpangan baku 0,078 serta varians data sebesar 0,006. Pertumbuhan penduduk juga memiliki range 0,23%. Selanjutnya, untuk partisipasi angkatan kerja memiliki jumlah data 9 dengan rata-rata 73,55%, standar error 0,94 dan simpangan baku sebesar 2,811. Varians data tersebut bernilai 7,90 dan rangananya sebesar 9,5%. Adapun pengangguran terbuka memiliki jumlah data 9 dengan rata-rata sebesar 4,25% , standar error 0,21, simpangan baku 0,63, dan range sebesar 1,95% , serta variansnya sebesar 0,4. Terakhir data pertumbuhan ekonomi memiliki jumlah data 10 dengan range 0,44%, rata-rata 5,5% dengan standar error 0,044 dan simpangan baku 0,14. Varians data pengangguran terbuka yaitu 0,02. Dalam hal ini simpangan baku berarti menunjukkan jarak penyimpangan titik-titik data yang diukur berdasarkan nilai rata-rata data, sedangkan standar error menunjukkan besarnya sebaran rata-rata sampel terhadap rata-rata data. Adapun varians menunjukkan variansi data pada setiap periodenya, jika nilai varians mendekati nol artinya setiap data pada penelitian memiliki nilai yang hampir sama dari satu data ke data berikutnya dan sebaliknya. Sedangkan range menunjukkan besarnya selisih nilai data terbesar dengan nilai data terkecil.

Berdasarkan hasil deskriptif statistik di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat *missing value* pada data partisipasi angkatan kerja dan data pengguran terbuka yang artinya pada data tersebut terdapat data kosong. *Missing value* dapat diabaikan jika jumlahnya sangat sedikit, misalnya 1%. Karena pada penelitian ini mengambil rentang periode 2010-2019 maka gejala *missing value* harus diperbaiki, hal ini bertujuan agar dalam proses penganalisaan data lebih akurat. Untuk memperbaikinya dapat dilakukan dengan teknik transformasi data dengan bantuan program SPSS.

Berikut ini output hasil transformasi data dengan bantuan program SPSS.

TABEL 3. OUTPUT REPLACE MISSING VALUE

Result Variables

	Result Variable	N of Replaced Missing Values	Case Number of Non-Missing Values		N of Valid Cases	Creating Function
			First	Last		
1	X2_1	1	1	10	10	SMEAN(X2)
2	X3_1	1	1	10	10	SMEAN(X3)

Tabel di atas menunjukkan gejala *missing value* telah diperbaiki. Dapat dilihat bahwa jumlah data partisipasi angkatan kerja dan pengguran terbuka telah memiliki jumlah data sebanyak 10.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik disebut juga dengan analisis residual. Hal ini dikarenakan penelitian mengenai penyimpangan pada asumsi klasik biasanya dilakukan dengan mengamati pola nilai residual. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mencegah timbulnya masalah dalam analisis regresi linear berganda seperti ketidaknormalan data, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak normal. Metode yang paling sering dipakai adalah uji Kolmogorov-Smirnov, untuk mengetahui apakah nilai residualnya memiliki distribusi normal atau tidak normal dapat dengan melihat nilai signifikansinya yaitu jika nilai signifikansi di atas 5% artinya data tersebut normal.

Berikut ini output uji normalitas metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* :

TABEL 4. OUTPUT UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	,05963712
Most Extreme Differences	Absolute	,184
	Positive	,184
	Negative	-,122
Kolmogorov-Smirnov Z		,583
Asymp. Sig. (2-tailed)		,885

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel output di atas diperoleh nilai signifikansi $0,885 > 0,05$, hal ini berarti data tersebut berdistribusi normal. Sehingga data penelitian dapat dilanjutkan.

1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 5% artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berikut ini output uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser :

TABEL 5. OUTPUT UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,081	,397		-,203	,846
	TPT(X3)	,005	,019	,102	,265	,800
	TPAK(X2)	,004	,006	,327	,586	,579
	LPP	-,239	,208	-,635	-1,149	,294

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel pertumbuhan penduduk (X_1) adalah 0,294, partisipasi angkatan kerja (X_2) sebesar 0,579 dan pengangguran terbuka (X_3) sebesar 0,800 di mana ketiga variabel tersebut secara berturut-turut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

1.3 Uji Autokorelasi

Terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian autokorelasi salah satunya dengan metode Durbin-Watson. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya) [10]. Adapun pengambilan keputusan menggunakan metode Durbin-Watson yaitu :

- Angka Durbin-Watson di bawah -2, artinya terdapat autokorelasi positif.
- Angka Durbin-Watson -2 sampai +2, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- Angka Durbin-Watson di atas +2, artinya terdapat autokorelasi negatif.

Berikut ini output uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson :

TABEL 6. OUTPUT UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,905 ^a	,819	,728	,07304	1,462

a. Predictors: (Constant), LPP, TPT(X3), TPAK(X2)

b. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan output di atas maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala autokorelasi, hal ini dikarenakan nilai Durbin-Watson terletak di antara nilai -2 dan +2 yaitu sebesar 1,462.

1.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan

menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 artinya tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari 10,00 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model dapat dipercaya dan objektif [11].

Berikut ini output uji multikolinearitas :

TABEL 7. OUTPUT UJI MULTIKOLINEARITAS

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
Model		B	Std. Error	Beta				Tolerance
1	(Constant)	9,363	,912		10,266	,000		
	TPT(X3)	-,024	,044	-,103	-,551	,601	,871	1,148
	TPAK(X2)	-,053	,014	-,002	-3,709	,010	,414	2,414
	LPP	,163	,479	,091	,341	,744	,424	2,358

a. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel pertumbuhan penduduk (X_1), partisipasi angkatan kerja (X_2), dan pengangguran terbuka (X_3) secara berturut-turut sebesar 2,358; 2,414; dan 1,148. Di mana ketiga variabel tersebut memiliki nilai kurang dari 10,00. Sedangkan untuk nilai *tolerance* pada variabel pertumbuhan penduduk (X_1), partisipasi angkatan kerja (X_2), dan pengangguran terbuka (X_3) secara berturut-turut sebesar 0,424; 0,414; dan 0,871. Di mana ketiga variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas terhadap setiap variabel independen. Oleh karenanya, penelitian dapat dilanjutkan.

2. Uji Statistik

Uji statistik digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara individu dan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik meliputi uji t, uji F, koefisien determinasi (R^2), koefisien korelasi (R)[1].

2.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen [12]. Adapun kriteria yang digunakan sebagai acuan penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka terima hipotesis H_0 , artinya secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka tolak hipotesis H_0 , artinya secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut ini output uji signifikansi parsial atau uji t :

TABEL 8. COEFFICIENTS REGRESI BERGANDA

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,363	,912		10,266	,000
	TPT(X3)	-,024	,044	-,103	-,551	,601
	TPAK(X2)	-,053	,014	-,002	-3,709	,010
	LPP	,163	,479	,091	,341	,744

a. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh informasi bahwa variabel pertumbuhan penduduk (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,744 > 0,05$ yang artinya bahwa pertumbuhan penduduk secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara periode 2010-2019. Sedangkan variabel partisipasi angkatan kerja (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ ini berarti variabel partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara periode 2010-2019. Selanjutnya, untuk variabel pengangguran terbuka (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,601 > 0,05$ artinya variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara 2010-2019.

2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen [12]. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya secara simultan semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya secara simultan semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut ini output uji signifikansi simultan atau uji F yang dapat dilihat pada tabel Anova.

TABEL 9. ANOVA REGRESI BERGANDA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,144	3	,048	9,024	,012 ^b
	Residual	,032	6	,005		
	Total	,176	9			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), LPP, TPT(X3), TPAK(X2)

Berdasarkan output di atas diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ artinya secara simultan variabel pertumbuhan penduduk, partisipasi angkatan kerja, dan pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara periode 2010-2019.

2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) atau persentase total varian dalam Y yang dijelaskan dalam model regresi [13]. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang mana apabila nilai yang dihasilkan mendekati satu artinya variabel independen hampir memberikan semua informasi yang diinginkan terhadap dugaan variabel dependennya [14]. Jika R^2 yang diperoleh sebesar satu artinya suatu hubungan yang dimiliki sangat baik atau sangat sesuai, dan jika R^2 yang diperoleh nol artinya hubungan yang dimiliki tidak baik atau tidak sesuai.

Berikut ini output koefisien determinasi (R^2) yang dapat dilihat pada tabel model Summary.

TABEL 10. MODEL SUMMARY REGRESI BERGANDA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,905 ^a	,819	,728	,07304

a. Predictors: (Constant), LPP, TPT(X3), TPAK(X2)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa nilai R^2 sebesar 0,819 atau 81,9% memiliki arti bahwa besarnya pengaruh pertumbuhan penduduk, partisipasi angkatan kerja, dan pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara periode 2010-2019 yaitu 81,9% sedangkan sisanya merupakan pengaruh variabel lain di luar penelitian. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen hampir memberikan informasi yang diinginkan terhadap penelitian. Adapun ditinjau dari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen maka keduanya memiliki hubungan yang sangat baik karena nilai R^2 hampir mendekati nilai satu.

2.4 Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk melihat seberapa kuat atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) [15]. Adapun cara yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi yaitu dengan melihat hasil yang diperolehnya. Jika hasil yang diperoleh mendekati angka satu artinya pengaruh yang dimiliki sangat kuat dan sebaliknya.

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat diperoleh informasi terkait besarnya koefisien korelasi antar variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya koefisien korelasi (R) antara variabel independen dengan variabel dependen adalah 0,905 yang artinya hubungan pertumbuhan penduduk, partisipasi angkatan kerja, dan pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara periode 2010-2019 memiliki hubungan yang kuat karena nilai R mendekati nilai satu.

D. Pembahasan

Setelah melakukan analisis data maka dengan melihat Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa, pertumbuhan penduduk memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara periode 2010-2019. Pertumbuhan penduduk sebanding dengan pertambahan jumlah penduduk pada waktu ke- t . Jika setiap pertambahan penduduk sebanyak 100 jiwa maka berdasarkan uji t memiliki arti bahwa secara tidak signifikan pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan 16,3% pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Simamora dan Sirojuzilam (2008) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional [16]. Ketidaksignifikanan tersebut artinya pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi yaitu penduduk dianggap sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, maka semboyan banyak anak banyak rejeki berlaku yang berarti bahwa semakin banyak anak maka semakin banyak tenaga kerja yang dapat dilibatkan untuk menggarap tanah sebagai tambahan output. Namun ketika jumlah penduduk mengalami peningkatan yang pesat sedangkan luas lahan yang semakin berkurang akibatnya setiap pekerja berstatus baru mendapat lahan yang kecil untuk digarap. Dengan demikian, menurut David Ricardo rasio antara lahan yang digarap dengan jumlah pekerja yang banyak dapat menimbulkan penurunan marginal product sehingga menyebabkan menurunnya upah riil [17]. Adapun upah riil memiliki hubungan yang sebanding dengan pertumbuhan ekonomi, artinya ketika upah rendah maka dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga rendah.

Sedangkan untuk partisipasi angkatan kerja memiliki hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini berarti bahwa setiap pengurangan 100 orang angkatan kerja maka dapat meningkatkan secara signifikan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3% dan sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Solow bahwa pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh pertumbuhan tenaga kerja yang dilihat dari jumlah penduduk [18]. Hasil penelitian yang menyatakan negatif dan signifikan dapat disebabkan karena di Kabupaten Banjarnegara yang pertumbuhan penduduknya tergolong tinggi kemungkinan memiliki kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Selain itu, faktor lainnya misalkan adanya keterbatasan modal angkatan kerja dalam melakukan aktivitas ekonomi sehingga dapat menjadi beban pertumbuhan ekonomi dan bukan pemacu. Menurut pernyataan David Ricardo, pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga dua kali lipat dapat menyebabkan upah yang diterima menurun, di mana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Pada taraf ini, perekonomian mengalami stagnasi (kemandegan) yang disebut *Stationary State* [19].

Selanjutnya, untuk variabel pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya setiap pengurangan 100 orang pengangguran maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,4% secara tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2019) yang menunjukkan bahwa jumlah pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang. Berdasarkan hukum okun (*okun's law*) yang menyatakan adanya pengaruh empiris antara pengangguran dengan output dalam siklus bisnis. Hasil studi empirisnya menunjukkan bahwa penambahan satu point pengangguran akan mengurangi GDP (*Gross Domestik Product*) sebesar 2% [20]. Jika di Kabupaten Banjarnegara pertumbuhan ekonomi terus meningkat maka dapat menambah jumlah permintaan terhadap barang dan jasa, maka dalam seluruh unit ekonomi akan meningkat. Peningkatan permintaan tersebut secara tidak langsung berdampak pada meningkatnya keterbukaan kesempatan kerja baru di Kabupaten Banjarnegara. Dengan demikian tinggi rendahnya pengangguran tergantung pada tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah, namun tidak meratanya penyebaran pertumbuhan ekonomi menyebabkan tidak semua masyarakat dapat menikmatinya sehingga akan berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran di wilayah tersebut.

Sehingga menggunakan persamaan (1) maka model regresi yang dapat terbentuk yaitu :

$$Y = 0,163X_1 - 0,053X_2 - 0,024X_3 + 9,363 \quad (2)$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan ekonomi

X_1 = Pertumbuhan penduduk

X_2 = Partisipasi angkatan kerja

X_3 = Pengangguran terbuka

Persamaan (2) merupakan persamaan yang dapat menjelaskan arah hubungan pertumbuhan penduduk, partisipasi angkatan kerja, dan pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara periode 2010-2019. Di mana tanda positif memiliki arti bahwa arah hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil analisis di atas yaitu berdasarkan uji F diperoleh bahwa secara simultan pertumbuhan penduduk, partisipasi angkatan kerja, dan pengangguran terbuka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara periode 2010-2019. Sedangkan berdasarkan uji t hanya partisipasi angkatan kerja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun pertumbuhan penduduk memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan untuk partisipasi angkatan kerja dan pengangguran terbuka memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga berdasarkan persamaan (2) maka model regresinya adalah :

$$Y = 0,163X_1 - 0,053X_2 - 0,024X_3 + 9,363$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan ekonomi

X_1 = Pertumbuhan penduduk

X_2 = Partisipasi angkatan kerja

X_3 = Pengangguran terbuka

B. Saran

Saran yang penulis sampaikan pada penelitian ini adalah sebaiknya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara ditinjau dari aspek Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM). Hal ini untuk melihat seberapa besar pengaruh IPM terhadap kualitas penduduk dan ketenagakerjaan, di mana penduduk dan ketenagakerjaan merupakan faktor pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sari, C. P. M., & Putri Susanti. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Lhokseumawe Periode 2007-2015. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 7(2), 33-44.
- [2] Ulya, F. N. 2020. Kepala BKPM : Sekarang, 1 Persen Pertumbuhan Ekonomi Hanya Serap 11.000 Tenaga Kerja. *Kompas.com* diakses tanggal 08 November 2020.
- [3] Supartoyo, Y., Tatu, J., & Sendouw, R. H. E. (2014). The Economic Growth and the Regional Characteristics : The Case of Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(1), 3-18. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i1.435>.
- [4] Badan Pusat Statistik. 2020. Laju Pertumbuhan Penduduk. *sirusa.bps.go.id* diakses tanggal 08 November 2020.
- [5] Anggraeni, Rina. 2019. *Angka Pengangguran di Indonesia Capai 7,05 Juta di Agustus 2019*. *Ekbis.sindonews.com* diakses tanggal 08 November 2020.
- [6] Wikipedia. 2020. Pengangguran. *id.m.wikipedia.org* diakses tanggal 08 November 2020.
- [7] Baperlitbang. 2021. Geografis. *baperlitbang.banjarnegarakab.go.id* diakses tanggal 27 Maret 2021.
- [8] Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [9] Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- [10] Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- [11] Utomo, R. 2015. Bab III Metode Penelitian. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- [12] Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- [13] Gujarati, D. 2003. *Basic Econometric*. New York : McGraw-Hill.
- [14] Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- [15] Supranto, J. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasinya Edisi Ketujuh*. Jakarta : Erlangga.
- [16] Simamora, Marganda dan Sirojuzilam. 2008. Determinan Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara. *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Wahana Hijau* Vol. 4, No. 2, Desember 2008.
- [17] Rochaida, Eny. 2016. Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 18(1).
- [18] Raharja, Pratama dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi, Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi*, Edisi ke 3. Jakarta : LPFE UI.
- [19] Lincolin, Arsyad. 2015. *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [20] Widayati, H. W., Laut, L. T., & Destiningsih, R. 2017. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017. *DINAMIC : Directory Journal of Economic*, 1(2), 182-194.